

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan setiap individu. Kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dapat ditingkatkan secara optimal. Pendidikan juga berfungsi penting dalam membangun karakter peserta didik. Pelaksanaan pendidikan harus dilakukan sebaik-baiknya dengan penuh keikhlasan dan disertai rasa tanggung jawab. Proses ini merupakan bagian dari perjalanan hidup manusia untuk mencapai kedewasaan dan pemahaman yang lebih luas.¹

Fenomena kemerosotan moral yang semakin beragam di masyarakat maupun dalam lingkungan pemerintahan, isu pendidikan karakter kini semakin memiliki peranan penting dalam ranah pendidikan. Pendidikan karakter dipandang sebagai solusi yang tepat untuk menjawab berbagai permasalahan tersebut. Sekolah sebagai institusi penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi wadah yang efektif untuk mengimplementasikan dalam mewujudkan dan menerapkan tujuan pendidikan karakter.

Sejalan dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab I Pasal 1, yang menyatakan bahwa

¹ Hisny Fajrussalam dkk., “Pengaruh Kepatuhan Melaksanakan Salat Berjamaah terhadap Peningkatan Kedisiplinan dan Rasa Tanggung Jawab,” *FONDATIA* 6, no. 2 (2022): 347, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i2.1847>.

pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensinya. Tujuan pendidikan adalah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.²

Salah satu bentuk penerapan pendidikan karakter di sekolah dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri berupa pembiasaan, yang bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter sebagai landasan moral anak dalam bertindak. Para ahli pendidikan sepakat bahwa pembentukan karakter anak dapat dilakukan melalui metode pembiasaan. Metode ini sangat penting diterapkan kepada peserta didik, karena karakter anak berkembang seiring dengan lingkungan yang membimbingnya, sementara lingkungan tersebut merupakan bagian yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.³

Pembiasaan salat berjamaah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 3 Banjarmasin menjadi salah satu langkah dalam membentuk karakter peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab dan jujur. Penerapan budaya salat berjamaah kepada siswa bertujuan menanamkan pemahaman tentang pentingnya salat berjamaah serta membiasakan kedisiplinan dalam mengelola

² Dirjen Pendidikan Depag RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Depag RI, 2005). 5

³ Abdul Khoni Hasibuan dkk., “Instilling Character Education Values Through the Habit of Congregational Zuhur Prayer in Class IX Mts Al-Fauzan, Jalan Kolam Aek Paing Village, Rantau Utara District, Labuhanbatu Academic Year 2024-2025,” *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)* 4, no. 5 (2025): 2445, <https://doi.org/10.55227/ijhess.v4i5.1647>.

waktu.⁴ Kedisiplinan timbul dari jiwa karena adanya keharusan untuk menaati peraturan dan timbulah semangat menghargai waktu.⁵

Salat berjamaah dapat menciptakan karakter yang bermoral di kalangan siswa melalui beberapa mekanisme yang saling terkait. Ibadah ini menanamkan nilai disiplin serta rasa tanggung jawab. Peserta didik dengan melaksanakannya dapat terbiasa menghargai waktu dan menepati komitmen dalam kegiatan bersama yang menjadi landasan penting bagi pembentukan karakter peserta didik. Salat berjamaah juga membantu peserta didik memahami makna kejujuran dan integritas. Peserta didik yang rutin mengikuti salat berjamaah umumnya lebih peka terhadap pentingnya berlaku jujur dalam setiap interaksi sosial, baik melalui ucapan maupun tindakan.⁶ Kegiatan salat berjamaah ini menunjukkan bahwa dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam berbagai aktivitas sekolah, seperti organisasi, ekstrakurikuler, dan kegiatan sosial lainnya.

Peran guru sangat berpengaruh dalam keberhasilan pelaksanaan program salat berjamaah. Guru berperan sebagai panutan bagi siswa dalam pelaksanaan salat berjamaah. Peserta didik biasanya lebih terdorong meniru perilaku yang ditampilkan oleh gurunya. Ketika guru rutin dan konsisten mengikuti salat berjamaah dapat memotivasi peserta didik untuk melakukan hal serupa. Sikap

⁴ Mesya Anggreini dan Ahmad Hanafi, *Analisis Penerapan Budaya Salat Dzuhur Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul*, 2023, 1305.

⁵ Syaiful Bahri Djaramah, *Rahasia Sukses Belajar* (Rineka Cipta, 2002). 12

⁶ Surahyo dan Nurwahyudi, "Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa: (Studi Kasus di SDN 1 Bumi Rahayu Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah)," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, advance online publication, 2024, 100, <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i1.84>.

teladan ini membantu membangun suasana yang mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.

Guru mempunyai tanggung jawab untuk memberikan arahan dan bimbingan berupa nasihat kepada peserta didik mengenai pentingnya salat berjamaah. Guru melalui pendekatan ini dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai spiritual dan sosial dari salat berjamaah serta dampaknya terhadap pembentukan karakter mereka.⁷

Berdasarkan penjajaran awal pelaksanaan program salat berjamaah di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin ini, para peserta didik melakukan kegiatan dengan baik dan tertib, yakni senantiasa melaksanakan salat berjamaah Zuhur dan Asar, kecuali peserta didik perempuan yang sedang berhalangan. Namun masih ditemukan beberapa peserta didik yang belum sepenuhnya menaati pelaksanaan program tersebut, baik dari segi kedisiplinan waktu maupun kesadaran dalam mengikuti kegiatan.

Kondisi menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pelaksanaan pembiasaan salat berjamaah dengan realitas yang terjadi di lapangan. Gambaran ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik masih memerlukan perhatian dan upaya yang lebih serius dari lembaga pendidikan.

Maka diperlukan kajian lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana implementasi pembiasaan keagamaan melalui program salat berjamaah dalam

⁷ Nurullia Anggraini dan Noor Amiruddin, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendisplinkan Salat Berjamaah Peserta Didik Di SMK Muhammadiyah 3 Gresik,” *Tamaddun-FAI UMG XX* No 2 (Juli 2019): 141.

membangun karakter peserta didik, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, hal tersebut menjadi dasar dan motivasi bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai keterlibatan guru dan peserta didik dalam pelaksanaan program salat berjamaah. Penelitian ini akan disusun dan dikembangkan menjadi sebuah karya ilmiah yang disusun dalam bentuk skripsi. Adapun judul yang dipilih oleh penulis adalah **“PEMBIASAAN KEAGAMAAN MELALUI PROGRAM SALAT BERJAMAAAH UNTUK MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MUHAMMADIYAH 3 BANJARMASIN”**

B. Definisi Operasional

Agar memudahkan pembaca dan mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian yang berjudul “Pembiasaan Keagamaan Melalui Program Salat Berjamaah untuk Membangun Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruhan Muhammadiyah 3 Banjarmasin”, peneliti akan memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah yang digunakan. Penjelasan ini bertujuan untuk membantu pembaca memahami konteks penelitian dengan lebih jelas dan akurat, sebagai berikut:

1. Pembiasaan Keagamaan Melalui Program Salat Berjamaah

Pembiasaan merupakan segala aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang dengan tujuan membentuk individu agar terbiasa bersikap,

berperilaku, serta berpikir secara tepat. Dalam proses pembiasaan tersebut terkandung berbagai pengalaman, ini menjadi sebuah proses dalam membentuk kebiasaan peserta didik untuk melakukan salat berjamaah secara rutin dan teratur.

Adapun keagamaan adalah sikap dan perilaku individu yang mencerminkan pemahaman, penghayatan serta pengamalan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Keagamaan tampak dalam cara seseorang menjalankan ibadah, menaati aturan agama, serta menampilkan akhlak yang baik. Maka dari itu keagamaan tidak hanya berkaitan dengan aspek ritual semata, tetapi juga tercermin dalam perilaku dan karakter individu dalam kehidupan bermasyarakat.

Kemudian adapun salat berjamaah adalah pelaksanaan salat yang dilakukan oleh sedikitnya dua orang, di mana satu orang berperan sebagai imam dan yang lainnya sebagai maknum. Pelaksanaan salat secara berjamaah memiliki keutamaan yang lebih besar dibandingkan dengan salat yang dilakukan secara individu.⁸ Salat yang dilakukan secara berjamaah dalam implementasi pembiasaan di sekolah biasanya hanya salat Zuhur dan salat Asar.

2. Membangun Karakter

Istilah membangun karakter (*character building*) tersusun dari dua kata, yaitu membangun (*to build*) dan karakter (*character*). Kata membangun bermakna memperbaiki, membina, memantapkan serta mewujudkan sesuatu. Sementara itu, karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sifat,

⁸ Abi Abdurrahman dan Astutiningsih, *Panduan Praktis Belajar Salat untuk Anak* (Cikal Aksara, 2009), 29.

watak, kondisi mental, akhlak atau budi pekerti yang menjadi pembeda antara seseorang dengan individu lainnya.⁹ Membangun karakter (*character building*) dapat diartikan sebagai suatu proses atau upaya yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan membentuk sifat, watak, kondisi mental serta akhlak manusia agar mampu menampilkan sikap dan perilaku yang positif.¹⁰ Karakter dapat dibentuk melalui kebiasaan yang dimulai sejak kecil. Sementara itu, pada karakter ini menanamkan sikap disiplin, bertanggung jawab dan jujur. Disiplin mengacu pada sikap dan ketaatan terhadap peraturan yang ada dan dilakukan dengan kesadaran diri. Disiplin juga mencerminkan konsistensi dalam berperilaku sesuai dengan aturan atau norma yang ada.¹¹ Adapun tanggung jawab adalah keadaan yang mengharuskan menanggung semuanya (kalau terjadi suatu hal bisa dituntut, disalahkan, diperkarakan dan sebagainya). Jujur adalah sikap menyampaikan kebenaran apa adanya tanpa menyimpang dari fakta. Kejujuran dalam perspektif Islam adalah komitmen untuk selalu mengucap dan melakukan hal-hal yang benar.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini, yang selanjutnya dirumuskan sebagai berikut:

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 2008). 639

¹⁰ Helena Ras Ulina Sembiring dan Ima Rohimah, *Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021). 48

¹¹ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Prestasi Pustaka, 2013).

1. Pembiasaan keagamaan melalui program salat berjamaah untuk membangun karakter peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.
2. Faktor yang pendukung dan penghambat serta solusi dalam mengatasi hambatan terhadap pembiasaan keagamaan melalui program salat berjamaah untuk membangun karakter peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian ilmiah pada dasarnya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pembiasaan keagamaan melalui program salat berjamaah untuk membangun karakter pada peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat serta solusi dalam mengatasi hambatan terhadap pembiasaan keagamaan melalui program salat berjamaah untuk membangun karakter peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang berguna. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan terhadap pentingnya pembiasaan salat berjamaah dalam menanamkan karakter peserta didik.
- b. Sebagai sumber referensi dalam upaya mengimplementasikan pembiasaan keagamaan melalui program salat berjamaah untuk membangun karakter peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pihak peserta didik dapat membantu meningkatkan karakter mereka melalui pembiasaan salat berjamaah dan sebagai bahan bacaan sehingga bisa menumbuhkan spiritual, sosial dan moral yang baik serta membentuk kebiasaan baik yang berdampak positif dalam lingkup pendidikan dan kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi pihak guru penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai langkah-langkah atau tindakan yang perlu dilakukan serta menjadi bahan saran dan masukan dalam upaya meningkatkan peran guru dalam membimbing peserta didik yang melaksanakan salat berjamaah.

- c. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji permasalahan berbeda, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi serta bahan perbandingan.
- d. Sebagai sumber referensi tambahan serta penambah wawasan keilmuan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa UIN Antasari.

F. Penelitian Terdahulu

Jika dilihat dari kesesuaian dengan judul penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu Pembiasaan Keagamaan Melalui Program Salat Berjamaah Untuk Membangun Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Banjarmasin, maka penulis menemukan beberapa judul penelitian terdahulu yang berkaitan atau yang terhubung dengan penelitian yang akan diteliti, yakni sebagai berikut;

1. Ade Halimah, dkk, 2023. *Program Pembiasaan Salat Berjama'ah dalam Membentuk Karakter Santri di Asrama Putri Al-Husna Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus.*¹²

Penelitian ini memaparkan tentang pembiasaan salat berjamaah membentuk karakter religius dan disiplin santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan Salat berjama'ah di Asrama Putri Al-Husna dilaksanakan secara rutin setiap hari khususnya pada Salat Subuh, Magrib, dan Isya ini

¹² Ade Halimah dkk., “Program Pembiasaan Sholat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Santri di Asrama Putri Al-Husna Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus,” *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 4, no. 02 (2023): 81–92, <https://doi.org/10.52593/pdg.04.2.01>.

dilakukan secara konsisten dan terstruktur, disertai dengan pembacaan shalawat, dzikir dan doa bersama. Pembiasaan Salat berjama'ah terbukti mampu membentuk karakter religius dan disiplin santri. Karakter religius terlihat dari kebiasaan santri melaksanakan ibadah tepat waktu serta meningkatkan aktivitas keagamaan, sedangkan karakter disiplin terlihat dari kepatuhan santri terhadap aturan asrama dan kemampuan mengatur waktu dalam kegiatan sehari-hari. Keberhasilan ini didukung oleh tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, peran aktif pengurus asrama serta kesadaran santri yang sudah terbentuk. Adapun hambatan yang dihadapi antara lain rasa malas dalam diri santri dan penggunaan aula sebagai ruang serbaguna yang terkadang mengganggu pelaksanaan Salat berjama'ah. Pihak asrama dalam mengatasi hambatan tersebut melakukan pemenuhan fasilitas, memperkuat kerja sama pengurus, meminimalisir penggunaan aula serta menerapkan sanksi bagi santri yang tidak mengikuti Salat berjama'ah.

Relevansi penelitian Ade Halimah dengan penelitian ini terletak pada kesamaan fokus terhadap pembiasaan salat berjamaah dan faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan karakter disiplin. Adapun perbedaannya, jurnal penelitian ini lebih berfokus pada pembiasaan salat berjamaah dalam membentuk karakter religius dan disiplin, sedangkan dalam penelitian ini menekankan kepada pembiasaan salat berjamaah untuk membangun karakter tanggung jawab dan jujur.

2. Muhammad Zainul Arifin dan Ainur Rofiq Sofa, 2025. *Pengaruh Salat Lima Waktu terhadap Disiplin dan Kualitas Hidup.*¹³

Penelitian ini memaparkan tentang salat lima waktu terhadap disiplin dan kualitas hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Salat lima waktu secara rutin memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan disiplin individu Muslim. Salat yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu membentuk rutinitas yang teratur, sehingga membantu individu mengelola waktu dengan lebih baik, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta mengurangi kebiasaan menunda pekerjaan. Kebiasaan ini menjadikan Salat tidak hanya sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter disiplin yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Salat lima waktu juga meningkatkan disiplin dan berkontribusi positif terhadap kualitas hidup individu. Praktik Salat memberikan ketenangan batin, menurunkan tingkat stres, serta meningkatkan kesehatan mental dan emosional. Salat berjamaah turut memperkuat hubungan sosial melalui terciptanya rasa kebersamaan dan dukungan sosial dalam komunitas. Salat juga menumbuhkan rasa syukur dan sikap positif terhadap kehidupan, sehingga individu menjadi lebih optimis dan memiliki ketahanan emosional yang lebih baik dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada kesamaan fokus terhadap pengaruh dalam membangun karakter tanggung jawab. Adapun

¹³ Muhammad Zainul Arifin dan Ainur Rofiq Sofa, "Pengaruh Salat Lima Waktu terhadap Disiplin dan Kualitas Hidup," *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 3 No 1 (2025): 70–78, <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4458>.

perbedaannya, penelitian ini lebih terfokus pada pengaruh salat lima waktu terhadap karakter disiplin dan kualitas hidup secara fisik, mental, dan sosial, sedangkan dalam penelitian penulis menekan kepada pembiasaan salat berjamaah untuk membangun karakter tanggung jawab dan jujur pada peserta didik.

3. Amal Mubarir, 2020. *Penanaman Kedisiplinan Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Sikampuh, Kroya, Cilacap Melalui Pembiasaan Salat Malam.*

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh Amal Mubarir dari Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto pada tahun 2020. Penelitian ini berjudul "Penanaman Kedisiplinan pada Santri Putri Pondok Pesantren Miftahul Jannah Sikampuh, Kroya, Cilacap Melalui Pembiasaan Salat Malam".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dan penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan salat malam telah berjalan dengan baik melalui perencanaan yang terstruktur. Meskipun diharapkan dapat membentuk sikap disiplin pada santri, prosesnya masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah kedisiplinan yang lebih banyak muncul akibat paksaan dari peraturan pondok pesantren, bukan dari kesadaran pribadi santri. Sebagian santri belum sepenuhnya memahami pentingnya kedisiplinan dan yang menjadi tantangan adalah faktor seperti pengendalian emosi pada usia anak-anak hingga remaja. Santri yang telah lama tinggal di pondok pesantren cenderung lebih mampu mengendalikan diri, tetapi pembentukan sikap disiplin yang benar-benar

kuat membutuhkan waktu yang cukup lama. Penanaman kedisiplinan melalui pembiasaan salat malam di Pondok Pesantren Miftahul Jannah dinilai masih kurang optimal.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada kesamaan fokus terhadap kedisiplinan dalam pembiasaan salat. Adapun perbedaannya, penelitian ini lebih terfokus pada metode penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan metode kualitatif.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat untuk memberikan panduan dalam penyusunan laporan penelitian agar dapat terarah dan untuk memudahkan bagi pembaca dalam memahami isi pembahasan, maka dari itu penulis akan memaparkan secara umum terkait sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I yakni pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan

Bab II yakni kajian teori yang berisikan tentang definisi pembiasaan keagamaan, salat berjamaah beserta keutamaan dan manfaatnya, karakter, cara membentuk karakter disiplin, tanggung jawab dan jujur serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembiasaan keagamaan melalui program salat berjamaah di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

Bab III yakni metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

Bab IV yakni hasil dan pembahasan yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian (analisis data).

Bab V yakni penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.